

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan proses pencapaian akhir yang diperoleh siswa setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Output pembelajaran berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen pembelajaran. Bahwa dimana komponen pembelajaran menurut Sanjaya (2010:13 ) Sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru. Tugas guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dapat menarik minat, dan memotivasi siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran merupakan sebuah ukuran atau hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, guru, kegiatan pembelajaran, strategi/model pembelajaran yang digunakan dan evaluasi. Siswa juga memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis maupun psikologis. Hasil belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka kriteria penilaian. Nilai siswa diharapkan diatas kriteria penilaian dalam hal ini KKM Sebagai data awal, berdasarkan hasil pengamatan hasil nilai ulangan mata

pelajaran ekonomi siswa Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022 / 2023).

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Taraju**  
**Kabupaten Tasikmalaya Semester Ganjil 2022/2023**

*Sumber : SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya 2022/2023*

No	Kelas	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
1	XI IIS 1	75	88	62	69,50
2	XI IIS 2	75	86	60	68,70
3	XI IIS 3	75	85	61	70,10

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat menggambarkan adanya suatu masalah yaitu hasil belajar siswa masing-masing kelas diperoleh nilai KKM dibawah rata-rata. Kelas XI IIS 1 rata-rata nilai KKM sebesar 70 Kelas XI IIS 32 rata-rata nilai KKM sebesar 69 Kelas XI IIS 3 rata-rata nilai KKM sebesar 70. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru Ekonomi SMA N 1 Taraju bahwa nilai ekonomi rendah disebabkan salah satu faktornya adalah model yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan karakter siswa dalam belajar. Dengan demikian untuk menunjang hasil belajar yang baik tentunya harus ditunjang oleh model pembelajaran yang tepat dan berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan belajar. Setiap model memiliki keunggulan dan kelemahan-kelemahannya masing-masing.

Sejalan hasil penelitian bahwa hasil belajar sangatlah penting untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif dan dalam pencapaian tujuan belajar tersebut(Isnanto, 2022). Sehingga ada capaian kemampuani yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar sehingga mendapatkan pencapaian berupa keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).A.J. Romizowski (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:14).

Berlian, dkk (2017:160) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu

penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sementara, Shofiya (2013:15) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Namun bergantung pada kondisi dan aktivitas belajar dikelas antara guru dan siswa belajar mengajar masih banyak yang didominasi oleh aktivitas guru, dalam memunculkan suatu inisiatif untuk mencoba mengembangkan model pembelajaran, serta untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model yang berbeda, maka terdapat dua model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yaitu model *Pair Check* dan model *Think Pair Share*.

Model *Pair Check* menerapkan pembelajaran berkelompok antar dua orang (berpasangan) yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama dan kemampuan memberi penilaian. Kelebihan dari model ini yaitu untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan pemahaman atas konsep dan proses pembelajaran serta melatih siswa berkomunikasi dengan baik sesama teman sebangkunya (Miftahul Huda, 2013:211). Sedangkan, Model *Tipe Pair Share (TPS)* Menurut Trianto (2012:81) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada tahap awal guru mengajukan pertanyaan atau isu-isu yang dihubungkan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri beberapa saat. Tahap ini yang disebut *berpikir (thinking)*, tahap ini melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga kebiasaan ini akan meningkatkan potensi berpikir siswa. Kemudian guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Tahap ini disebut dengan tahap berpasangan (*pairing*) sehingga pengetahuan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS (Think Pair Share)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi yang

diperoleh siswa tidak berasal dari guru saja tetapi dengan pair, pengetahuan juga diperoleh siswa dari temannya.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa di sekolah SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya dari pihak Kepala sekolah yaitu Asep Riris. Mengungkapkan bahwa guru di sekolah tersebut masih belum ada perubahan dalam mengambil model pembelajaran karena beliau juga menilai guru masih menggunakan model yang itu saja Sehingga adanya dampak kepada siswa dikelas cepat merasakan rasa bosan dan jenuh.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai indikator-indikator yang berhubungan dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *pair Chek* dan model *Think Pair Share (TPS)* (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022 / 2023).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Pair Chek* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Pair Chek* dan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Pair Check* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Pair Check* dengan menggunakan model *Think Pair Share* pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama berkaitan dengan penggunaan model *Pair Check* dan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

#### **1.4.2 Kegunaan praktis**

1. Pihak sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Khususnya guru mata pelajaran Ekonomi sehingga diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbandingan dua model yakni menggunakan model *Pair Check* dan *Think Pair Share*.

2. Pihak penulis

Hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini mampu menambah pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran dan memberikan pengalaman dan serta pelatihan secara teknis untuk menerapkan teori yang selama dibangku perkuliahan dengan membandingkannya secara praktek di lapangan.

### 3. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi masyarakat, baik sebagai peneliti maupun sebagai praktisi, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan dengan penelitian-penelitian yang akan datang.

### 4. Bagi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.